

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah pemberdayaan sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No/5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak saat itu istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.<sup>1</sup> Menurut definisinya pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara *accountable* demi perbaikan hidupnya.<sup>2</sup>

Pemberdayaan adalah program yang merujuk pada orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan

---

<sup>1</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal.115

<sup>2</sup> Ibid, hal.117

bebas kebodohan dan kesakitan. Selain itu mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan.<sup>3</sup>

Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan<sup>4</sup>. Dalam hal ini masyarakat miskin merupakan salah satu masyarakat lemah yang memang perlu adanya bantuan agar mereka keluar dari pemasalahan kemiskinan. Mengenai kemiskinan, di Jawa Barat sendiri menurut data BPS Pada tahun 2012 sampai 2018 secara umumnya tingkat kemiskinan di Jawa Barat mengalami penurunan baik dari jumlah maupun presentasinya, dimana pada Maret 2018 tercatat jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Jawa Barat sebesar 3,616 juta jiwa (7,45 persen). Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,38 persen jika dibandingkan keadaan bulan September 2017 dan menurun 1,26 persen jika dibandingkan Maret 2017.<sup>5</sup>

Kota Tasikmalaya merupakan kota dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat. Sebanyak 15 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Jabar) memiliki angka kemiskinan di atas rata-rata provinsi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) itu Kota Tasikmalayalah yang merupakan Pemerintah Daerah Tingkat II di Jawa barat yang memiliki angka kemiskinan tertinggi, yaitu mencapai 14,8% dari populasi. Angka tersebut di atas tingkat kemiskinan provinsi sebesar 8,71% maupun nasional sebesar 10,64%<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Menberdayakan Rakyat* (Refika Aditama:2017), hal.58

<sup>4</sup> Ibid, hal.60

<sup>5</sup> Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Barat Maret 2018 No.38/07/32/Th. XX. Berita Resmi Statistik : BPS Provinsi Jawa Barat

<sup>6</sup> Kantong kemiskinan di jawa barat (<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 23 November 2018)

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki misi memberdayakan zakat dalam bidang ekonomi, DT Peduli Priangan timur mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberi ikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya.<sup>7</sup> DT Peduli Priangan Timur merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Kota Tasikmalaya yang juga memiliki tugas sebagai lembaga pengumpul, pengelola dan penyaluran dana zakat untuk daerah priangan timur dan sekitarnya. Dalam penyaluran dana zakat khususnya zakat produktif, DT Peduli menyalurkannya melalui beberapa program pemberdayaan salah satunya program pemberdayaan bidang ekonomi yang mana bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para mustahik.

Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan, proses dengan serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk kemiskinan, sedangkan tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada hasil yang ingin dicapai sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya<sup>8</sup>.

Agar sebuah tujuan dari pemberdayaan tercapai, maka diperlukan suatu praktik yang mendukung dalam pemberdayaan ekonomi itu sendiri, salah satunya dengan

---

<sup>7</sup> Profil dt peduli ([www.dtpeduli.org](http://www.dtpeduli.org) diakses pada 13 Desember 2018)

<sup>8</sup> Hatu Rauf.A, *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*, Vol.4 No.7 (Universitas Negeri Gorontalo:2010), hal.243

adanya pendampingan, Pendampingan sangat menentukan keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan<sup>9</sup>.

Salah satu program pemberdayaan mustahik DT Peduli Priangan Timur yang didalamnya terdapat kegiatan pendampingan adalah Program Pemberdayaan Mikro Finance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) . Misykat merupakan salah satu program unggulan DT Peduli yang dirintis sejak 22 April 2002, secara sederhana Misykat dapat diartikan sebagai institusi pemberdayaan *Mustadha'afiin* melalui pendampingan yang intensif dan integral dengan *entry point* simpan pinjam. Program Misykat memprioritaskan perubahan karakter pada anggota Misykat dari lemah dan buruk menjadi karakter baik dan kuat, selain itu salah satu tujuan dari Misykat adalah adanya peningkatan produktivitas dan penghasilan ekonomi rumah tangga anggota.<sup>10</sup>

Tabel 1.1 Data Jumlah Anggota Pendampingan Program Misykat<sup>11</sup>

NO	NAMA MAJLIS	ALAMAT	JUMLAH
1	Al-Hikmah	Cibeureum	15
2	Al-Ikhlas	Cibeureum	10
3	Al-Huda	Lengkongsari	14
4	Az-Zaeniyah	Gunung Sabeulah	7
5	At-Tin	Asrama Nyantong	16
6	Al-Muslim	Perum Kota Baru	11
7	Al-Mamur	Linggamanik Ciamis	4
8	At-Tauhid	Ciawi	13
9	Al-Barkah	Cisepet Baregbeg	7

<sup>9</sup> Graha Nu Andi, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi* Vol.5 No.2 (Universitas Kejurahan Malang:2009), hal.121

<sup>10</sup> *Buku Tata Tertib Misykat DPU-DT* (DPU-DT:2008),hal.2

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pendamping Misykat Kang Tatang Syafa'at pada tanggal 13 Mei 2019

10	Al-Hidayah	Sukasari Girang	20
11	Ar-Rahman	Sindangkasih	13
12	Ibadurahman	Kubangleutak	14
13	Al-Miftah	Cihideung	17
Total			161

Dalam kegiatan Misykat para anggota akan mendapatkan modal bantuan dan pendampingan yang rutin setiap satu minggu sekali yang diadakan baik di masjid atau di rumah salah satu anggota Misykat itu sendiri. Tujuan utama dari program misykat yaitu adanya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, mengoptimalkan potensi anggota menuju kemandirian, serta meningkatkan produktivitas dan perubahan pola pikir anggota.

Dalam hal ini bila dilihat dari fungsi pendampingan dimana seorang pendamping seharusnya memiliki fungsi sebagai konsultan, agar para anggota atau masyarakat yang didampingi tidak hanya diberikan pinjaman modal saja tetapi harus adanya konsultasi dalam pemecahan masalah supaya tidak menimbulkan kebingungan pada anggota itu sendiri. Namun pada kenyataan yang terjadi dalam hal ini seorang pendamping di Misykat belum sepenuhnya berfungsi sebagai konsultan bagi para ibu-ibu anggota Misykat. Dimana anggota Misykat belum dapat merasakan adanya efek dari pendampingan tersebut terhadap pemecahan masalah khususnya ekonomi, seperti para anggota yang masih kebingungan dalam membayar pinjaman Misykat<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Misykat Al-Huda pada 18 Desember 2018

selain itu dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan dalam proses manajemen waktu dimana para ibu-ibu anggota Misykat tidak tepat waktu dalam menghadiri kegiatan pendampingan, sehingga kegiatan Misykat yang seharusnya berjalan selama dua jam itu hanya dapat berjalan kurang dari itu. Hal ini tentunya mengakibatkan kurang efektifnya waktu pendampingan.

Tabel 1.2 Jadwal Pendampingan Misykat<sup>13</sup>

NO	HARI	WAKTU	MAJLIS
1	Senin	13.00	Al-Muslim
		16.00	Al-Ikhlas
2	Selasa	10.00	Az-Zaeniyah
		11.00	Al-Miftah
		16.00	Al-Huda
3	Rabu	10.00	Ar-Rahmah
		13.00	At-Tin
		16.00	Al-Hikmah
4	Kamis	13.00	At-Tauhid
		14.00	Al-Mamur
		16.00	Al-Barkah
5	Jumat	14.00	Ibadurrahman
		16.00	Al-Hidayah

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian sajawab mana bentuk pendampingan program Misykat DT Peduli Priangan timur, sehingga penulis mengambil judul : “IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PADA PROGRAM MISYKAT DT PEDULI PRIANGAN TIMUR”.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bagian Administrasi Misykat Ibu Aulia pada tanggal 30 April 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu : “ Bagaimana implementasi pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi pada program Misykat DT Peduli Priangan Timur daerah Kota Tasikmalaya? “

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi di program Misykat DT Peduli Priangan Timur daerah Kota Tasikmalaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan yang diharapkan dapat diambil dengan adanya penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Akademis
  - a. Penulis mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai pendampingan dalam masyarakat khususnya para mustahik (anggota majlis) dalam program pemberdayaan Misykat.
  - b. Memberikan pengalaman baru dan nyata mengenai bagaimana pendampingan dan pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat.
2. Praktis
  - a. Bagi lembaga Amil Zakat DT Peduli Priangan Timur.
    - 1) Memberikan evaluasi terhadap program yang selama ini sudah dilaksanakan.
    - 2) Sebagai masukan dan saran agar pelaksanaan kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

- b. Bagi pendamping Program Misykat
  - 1) Sebagai masukan bagi pendamping agar pola pendampingan dan pembelajaran kedepannya lebih baik lagi.
  - 2) Memberikan pengetahuan mengenai kelemahan dan kelebihan selama proses pendampingan.
- 3. Umum
  - a. Memberikan referensi baru bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam
  - b. Memberikan sumbangsih bagi perpustakaan baik universitas maupun perpustakaan fakultas.